



## Peningkatan Kepercayaan Diri Berbicara Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi

Tejo Asmara 

SMP Negeri 3 Suruh, Kabupaten Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 5 Maret 2018  
Disetujui 7 Maret 2018  
Dipublikasikan 16 Maret 2018

*Keywords:*  
Group Guidance; Public Speaking Self Confidence; Simulation Game

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan simulasi pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 3 Suruh pada tahun pelajaran 2015/ 2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan dengan prosedur perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket siswa, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum dari perolehan skor rata-rata 4,0 (rendah) menjadi 5,8 (sedang). Siswa menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum baik pada saat kegiatan kelompok di luar kelas maupun pada saat pelajaran di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

### Abstract

*The research aims to know the effort and success in improving public speaking self-confidence through group guidance services by using simulation game techniques on the students of class VIII E SMP Negeri 3 Suruh, school year 2015/ 2016. The type of the research is Counseling and Guidance Action Research. The procedures being used in the research are planning, acting, observing and reflecting. It consists of two cycles. Collecting data technique being used are: students' questionnaire, observation and documentation. The result of the research shows that group guidance services by using simulation game techniques improving public speaking confidence, from average score 4.0 (low) to score 5.8 (middle). Students more confident in public speaking during group activities outside the classroom and during the lessons. It can be concluded that group guidance services by using simulation game techniques improving public speaking confidence.*

**How to cite:** Tejo Asmara. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Berbicara Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 1-7.

## PENDAHULUAN

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru dan orang tua. Peristiwa-peristiwa dalam berhubungan dengan orang lain sangat bermakna bagi kehidupan seseorang yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya (Syaodih, 2005). Salah satu bentuk perilaku sosial yang sangat penting yaitu kemampuan dalam berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri. Kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang sangat diperlukan bagi siswa dalam mewujudkan dirinya untuk mampu berhubungan sosial dengan orang lain yang akansangat bermanfaat dalam perkembangan kepribadian, karakter dan perkembangan belajarnya. Siswa yang percaya diri dalam berbicara di depan umum, akan memiliki keyakinan, kesanggupan dan kemampuan atas dirinya. Mereka percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain itu menilai kemampuannya. Hal ini dapat membuat seseorang lebih terbuka, ramah, tegas, percaya, dapat dipercaya, tekun dan dapat beradaptasi pada lingkungannya (Ratih, 2009). Selain itu kepercayaan diri berbicara di depan umum juga sangat dibutuhkan pada saat belajar di sekolah, misalnya untuk mempresentasikan hasil diskusi, apresiasi sastra, kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi di lapangan tempat peneliti bekerja sebagai guru pembimbing yaitu di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang, sebagian siswa kelas VIII E khususnya cenderung menunjukkan indikasi kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru pembimbing, ketika mereka diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, berpendapat dan tugas yang substansikan aspek kemampuan tampil berbicara di depan umum, mereka cenderung menunjukkan perasaan gugup, grogi, keluar keringat dingin dan tidak mampu mengungkapkan hal yang sudah dipersiapkan, bahkan untuk maju saja merasa keberatan. Data yang dihimpun oleh peneliti pada saat pemberian layanan BK pada awal semester genap tahun pelajaran 2015/ 2016 ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan tampil/ maju di depan kelas, dari 30 siswa yang hadir hanya 6 siswa (20%) yang berani tampil tanpa ditunjuk, 4 sis-

wa (13%) sudah bisa tampil cukup percaya diri dan 2 siswa lainnya (6%) masih terlihat gugup, tegang dan kurang fokus, sedangkan sebagian siswa yang lain (61%) maju karena ditunjuk dan bahkan ada satu siswa yang sama sekali tidak mau maju ketika ditunjuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan pada diri siswa terkait dengan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum, dimana hal tersebut sangat penting untuk segera diatasi dan ditingkatkan.

Pada dasarnya terdapat beberapa motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk dalam menunjukkan eksistensi dan menampilkan kepercayaan dirinya ketika berbicara di depan umum. Biggs and Telfer (dalam Subini, 2011) menyatakan bahwa macam-macam motivasi dibedakan menjadi empat, yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik. Motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi internal (dari dalam diri individu) dan motivasi eksternal (dari luar diri individu). Uno (2008) menegaskan bahwa motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya dan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Dalam hal ini rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu ketidakmampuan akan kemampuan yang dimiliki, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu belum ada rangsangan baik berupa informasi yang masuk pada diri individu maupun kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat memotivasi siswa menjadi yakin atas potensi dirinya. Oleh karena itu pada penelitian ini akan diatasi faktor penyebab yang ke dua yaitu dengan memberi informasi dan rangsangan melalui kegiatan yang menarik supaya siswa yakin bahwa dia memiliki potensi untuk berbicara di depan umum dengan baik dan penuh percaya diri.

Guru pembimbing adalah pendidik psikologis yang bertugas membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang menyangkut perilakunya, kemampuannya dalam menyesuaikan diri dan pengembangan pribadinya secara menyeluruh (Prayitno, 2009). Dalam hal ini guru pembimbing dapat

berperan dan berfungsi sebagai subyek faktor eksternal yang dapat menunjang siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum. Menurut teori behaviorisme dikatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dengan cara belajar (Corey, 2005). Oleh karena itu guru pembimbing dapat memfasilitasi dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar bagaimana mewujudkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Strategi yang ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan memfasilitasi dan melatih mereka berbicara di depan umum melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. Permainan simulasi ini dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu misalnya untuk membantu siswa mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial (Romlah, 2006). Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan berkomunikasi interpersonal maupun berbicara di depan umum. Permainan simulasi yang dimaksud adalah simulasi berbicara di depan umum yang oleh peneliti kembangkan sendiri dan didesain dengan menggunakan bentuk permainan "kartu bicara" yang berisikan perintah-perintah untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan berbicara di depan umum. Melalui bentuk kegiatan ini siswa dapat berlatih berbicara di depan umum di depan teman satu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang teratur dan memiliki hubungan yang jelas secara psikologis yang berlangsung dalam situasi bersama (Santosa, 2004). Sehingga dengan demikian antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama termasuk situasi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain itu karena teknik layanan ini disajikan dalam bentuk permainan maka sangat dimungkinkan siswa lebih leluasa, puas dan kreatif. Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa "Bermain merupakan kebutuhan yang pokok bagi anak. Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi pada aspek motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, social dan nilai". Melalui perpaduan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dapat memberikan nilai plus dalam menciptakan inovasi pelayanan BK yang lebih baik dan

dinamis serta dalam hal ini dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai efektifitas layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi (Arikunto, 2010). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Suruh yang berjumlah 10 siswa yang mempunyai kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode non tes dengan menggunakan angket siswa, observasi dan dokumentasi foto.

Validasi data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada yang sekaligus bisa digunakan untuk menguji kredibilitas dan validitas data (Sugiyono, 2011). Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu mencocokkan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpul data, dalam hal ini yaitu data dari hasil observasi dan angket.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti membandingkan antara data yang diperoleh pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan dengan data yang diperoleh setelah melalui tindakan pada siklus pertama dan tindakan pada siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi. Se-

dangkan analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila di pandang terlalu luas.

## HASIL

Deskripsi hasil penelitian secara detail dapat dilihat pada tabel perolehan skor rata-rata subyek penelitian pada setiap tingkatan tindakan penelitian yang berisi informasi tentang progresifitas kepercayaan diri berbicara di depan umum pada subyek penelitian yang nantinya akan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kepercayaan diri berbicara di depan umum subyek penelitian pada siklus 1 terlihat ada 50% (5 siswa) yaitu AHS, EVW, SOF, FTL dan RAH memperoleh skor kepercayaan diri berbicara di depan umum pada kategori sedang, dan 50% (5 siswa) yang lainnya yaitu REN, NUR, FTA, IQB dan SUS memperoleh skor kepercayaan diri berbicara di depan umum pada kategori rendah, dengan keseluruhan skor rata-rata kepercayaan diri berbicara di depan umum yang diperoleh seluruh siswa yaitu 4,6 pada kategori sedang. Pada dasarnya hal ini sudah menggambarkan adanya perubahan dan peningkatan yang baik pada aspek kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum jika dibandingkan dengan kondisi pada saat sebelum diberikan tindakan pada siklus 1. Akan tetapi hal tersebut masih belum dapat dikatakan berhasil karena skor rata-rata yang

diperoleh pada siklus 1 yaitu angka 4,6 pada kategori sedang apabila dibandingkan dengan skor rata-rata indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu pada angka 5,0 pada kategori sedang masih belum terpenuhi. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada tahap siklus 2 dengan hasil perolehan skor yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kepercayaan diri berbicara di depan umum subyek penelitian pada siklus 2 terlihat ada 30% (3 siswa) yaitu AHS, EVW dan SOF memperoleh skor kepercayaan diri berbicara di depan umum pada kategori tinggi, dan 70% (7 siswa) yang lainnya yaitu FTL, RAH, REN, NUR, FTA, IQB dan SUS memperoleh skor kepercayaan diri berbicara di depan umum pada kategori sedang, dengan keseluruhan skor rata-rata kepercayaan diri berbicara di depan umum yang diperoleh seluruh siswa yaitu 5,8 pada kategori sedang. Sehingga apabila dibandingkan antara hasil perolehan skor rata-rata kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siklus 2 dengan perolehan skor rata-rata pada angka 5,8 (kategori sedang) dengan indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan pada angka 5,0 (kategori sedang), maka sudah terpenuhi dan bahkan bisa melampaui indikator keberhasilan yang diharapkan tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada dampak positif yang menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi yang diterapkan kembali pada siklus 2 terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Dampak positif tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa yang

**Tabel 1.** Perolehan Skor Rata-rata Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Siklus 1

Kode Siswa	Skor	Kategori	Prosentase
AHS	6	<i>Sedang</i>	
EVW	6	<i>Sedang</i>	
SOF	6	<i>Sedang</i>	50%
FTL	5	<i>Sedang</i>	
RAH	5	<i>Sedang</i>	
REN	4	<i>Rendah</i>	
NUR	4	<i>Rendah</i>	
FTA	4	<i>Rendah</i>	
IQB	3	<i>Rendah</i>	50%
SUS	3	<i>Rendah</i>	
Rata-rata	4,6	<i>Sedang</i>	

**Tabel 2.** Perolehan Skor Rata-rata Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Siklus 2

Kode Siswa	Skor	Kategori	Prosentase
AHS	7	Tinggi	30%
EVW	7	Tinggi	
SOF	7	Tinggi	
FTL	6	Sedang	70%
RAH	6	Sedang	
REN	5	Sedang	
NUR	5	Sedang	
FTA	5	Sedang	
IQB	5	Sedang	
SUS	5	Sedang	
Rata-rata	5,8	Sedang	

dapat tercapai secara optimal, terbukti dengan terlampauinya indikator keberhasilan yang diharapkan. Jadi kesimpulannya bahwa layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa. Meskipun hal tersebut sudah dapat dibuktikan secara ilmiah, tetapi perlu kiranya untuk melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis terkait dengan implementasi layanan bimbingan kelompok, teknik permainan simulasi dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Dengan adanya penelitian sejenis yang telah lebih dahulu dilakukan akan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk literasi maupun dukungan lain yang diperlukan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi terbukti secara ilmiah memberikan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa pada setiap tahapan siklus. Melalui kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi

dan juga dengan memanfaatkan dinamika kelompok akan dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, bergaul dengan teman dalam satu kelompok, bertukar pendapat/ ide/ gagasan, lebih mudah untuk menguraikan persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya, termasuk untuk melatih dirinya dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Prayitno (2009), bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah supaya anggota kelompoknya/ pesertanya mampu dalam berbicara di muka orang banyak, mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya dan membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Astuti, dkk (2013), menyebutkan bahwa model layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan (games) efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan visibilitas siswa termasuk dalam aspek kepercayaan diri berkomunikasi di depan publik.

Penelitian lain yang juga dapat memberikan dukungan secara substantif dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwito (2013) yaitu bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri, berani dalam tampil

dan berbicara di depan umum, terpenuhi kebutuhan emosionalnya dan memperkuat hubungan sesama anggota kelompok. Di samping itu juga terdapat penelitian lain yaitu, bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa yang dilakukan oleh Arina Fithriyana, dkk (2014) yang membuktikan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa yang selaras dengan peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara, berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Sedangkan hasil penelitian terkait dengan implementasi teknik permainan simulasi dalam layanan bimbingan kelompok secara khusus juga memberikan dampak dan pengaruh yang positif dalam peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa. Hal ini tidak lepas dari model permainan simulasi yang inovatif sehingga dapat memberikan wadah kepada siswa untuk menjalankan peranannya dalam kegiatan permainan sebagai salah satu cara untuk merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari melalui suasana bermain dan dibuat untuk tujuan tertentu seperti untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri tampil dan berbicara di depan umum. Selain itu, salah satu manfaat bermain menurut Desmita (2007) adalah untuk mengembangkan aspek sosial anak. Bermain dengan teman-teman sebayanya dapat membuat anak belajar dalam membangun hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.

Dalam kegiatan permainan tersebut, siswa juga diharapkan dapat memahami dan mengerti maksud dari tindakannya terhadap orang lain, belajar mengekspresikan wajah/mimik, suara, dan gerakan tubuh yang ditunjukkan kepada orang lain, begitu juga sebaliknya siswa mampu memberikan respon secara positif dalam kepekaan berkomunikasi dengan orang lain sehingga akan tumbuh kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi dan berbicara di depan orang banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2017), yang menyebutkan bahwa bentuk simulasi permainan edukatif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa yang salah satunya adalah kemampuan berinteraksi sosial di depan umum. Bentuk simulasi permainan ini membe-

rikan peluang kepada siswa untuk memacu dirinya dalam menjalankan peranan dalam pola permainan supaya seiring dengan tujuan permainan yang dilakukan secara bersama-sama. Pengaruh inilah yang secara tidak langsung mendorong siswa untuk memacu diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara terbuka terhadap orang lain sehingga kepercayaan diri dalam berkomunikasi, berbicara dengan orang lain, baik secara interpersonal maupun antar personal di depan umum dapat tumbuh dan meningkat dengan baik.

Walaupun dalam penelitian ini subyek penelitian telah menunjukkan peningkatan tingkat kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum, namun hal tersebut baru terbatas pada pola komunikasi antar personal dalam konteks yang sempit pada lingkungan teman sebaya dan tingkat kelas yang sama, belum pada tingkatan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk. Oleh karena itu sangat perlu kiranya untuk dapat dikembangkan dan implementasikan pada lingkungan publik yang lebih luas dan berbeda, bisa di lingkungan kelas yang lebih tinggi maupun lingkungan orang tua atau dewan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas perlu kiranya ada tindak lanjut dari pihak sekolah dalam hal ini peneliti sebagai guru pembimbing atau konselor sekolah untuk dapat mengembangkan diri siswa terkait dengan aspek kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum, melalui implementasi layanan bimbingan konseling yang lebih menarik dan inovatif, baik berupa layanan yang bersifat preventif maupun kuratif, sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan kepercayaan diri siswa dapat teratasi dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang implementasi layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa: tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri berbicara siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permai-

nan simulasi. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini disarankan kepada rekan-rekan peneliti sesama konselor sekolah untuk dapat memberikan layanan yang bersifat preventif maupun kuratif dalam menyikapi permasalahan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam bergaul, berkomunikasi maupun berbicara di depan umum dengan mengoptimalkan layanan-layanan bimbingan konseling yang inovatif dan efektif. Saran untuk peneliti lanjutan adalah diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas lagi dan lebih kuat dalam mempengaruhi variabel rendahnya kepercayaan diri berbicara di depan umum, dan apabila diperlukan dapat menggunakan variabel lain yang lebih memperkuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., dkk. (2013). Model Layanan Bk Kelompok Teknik Permainan (Games) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2(1), 50-56.
- Corey. (2005). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Seventh Edition. USA: Thomson Brooks.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Ramaja Rosdakarya.
- Fithriyana, Arina., dkk. (2014). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(2), 138-142.
- Indrawan, P. A., dkk. (2017). Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2(4), 132-141.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. (2009). *Seri Layanan Konseling, Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Jurusan BK FIP Universitas Negeri Padang.
- Purwito. (2013). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Widya Sari*. 4(2), 16-21.
- Ratih, Iskarima. (2009). *Super Confiden Child, Tips Agar Anak Pemberani Dan Percaya Diri*: Yogyakarta.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santosa, Slamet. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subini, Nini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Irawan. (2005). *Bimbingan Di TK*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, Dirjen Pembina Pendidikan, Dirjen Tenaga Pendidik dan Perguruan Tinggi.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.